PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *FIRM SIZE*, DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nabila Destri Audrysandi[1*], Nafi' Inayati Zahro[2], Izza Ashsifa[3]
[1,2,3] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus, Indonesia
[*]*E-mail*: 202012148@std.umk.ac.id

Submitted: 17 January 2025	Accepted: 5 February 2025	Published: 24 February 2025

ABSTRAK

Fenomena dalam penelitian ini adalah penurunan dan kenaikan nilai rata-rata perusahaan food and beverages akibat wabah virus covid-19 pada tahun 2019-2022 sehingga menyebabkan penurunan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *firm size*, dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 218 perusahaan sektor *consumer goods* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* memiliki total sebanyak 20 sampel. Metode analisis data yaitu analisis linier berganda diolah menggunakan SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *firm size*, dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *struktur modal, pertumbuhan perusahaan, firm size, modal intelektual, nilai perusahaan.*

ABSTRACT

The phenomenon in this study is the decline and increase in the average value of food and beverage companies due to the Covid-19 virus outbreak in 2019-2022, causing a decline in stock prices. This study aims to examine the effect of capital structure, company growth, firm size, and intellectual capital on company value. The method used is quantitative in the form of secondary data. The population in this study was 218 consumer goods sector companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. Sampling in this study used a purposive sampling technique with a total of 20 samples. The data analysis method, namely multiple linear analysis, was processed using SPSS 26. Based on the results of the study, simultaneously, capital structure, company growth, firm size, and intellectual capital on company value together have a significant effect on company value. Partially, capital structure, company growth, and intellectual capital do not affect company value, while firm size has a positive effect on company value.

Keywords**:** *Capital Structure, Company growth, firm size, intellectual capital,company value*

PENDAHULUAN

Secara umum, perusahaan yang sudah go public atau perusahaan yang telah memenuhi syarat pencatatan di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya guna menunjukkan keadaan usahanya. Secara teori, semakin banyak saham yang dijual atau dibeli oleh suatu perusahaan, maka harga sahamnya akan semakin tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Suzan & Juliawan, 2021). Perusahaan yang sudah go public bertujuan untuk meningkatkan kekayaan pemiliknya atau pemegang sahamnya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini penting karena semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan pun akan semakin tinggi. Perusahaan harus konsisten dalam meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan yang dapat menjaga peningkatan nilai perusahaannya agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Chandra & Djajadikerta, 2018).

Salah satu sektor industri yang memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan ekonomi suatu negara adalah industri makanan dan minuman. Perusahaan di sektor ini mampu bertahan di tengah situasi ekonomi Indonesia yang tidak stabil dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan sekaligus untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, sektor industri makanan dan minuman akan terus berkembang. (Krisnando & Novitasari, 2021). Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara. Namun rata-rata nilai perusahaan di industri ini mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga 2022. Fenomena ini terjadi selama wabah virus COVID-19 yang menyebabkan penurunan harga saham karena investor menjual kembali saham untuk melindungi investasinya. Dalam situasi seperti ini, pelemahan ekonomimenurunkan daya beli masyarakat sehingga berdampak pada kinerja perusahaan makanan dan minuman.

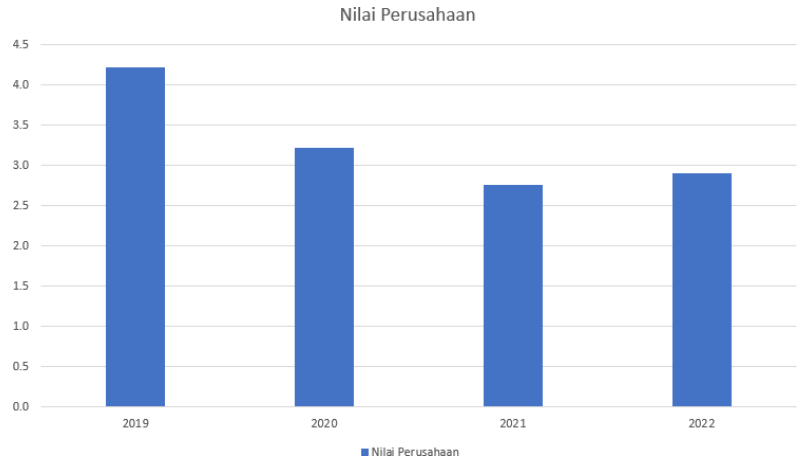

Sumber: www.idx.co.id dan https://finance.yahoo.com

Gambar 1. 1 *Price to Book Value (PBV)* Perusahaan Sektor Makanan danMinuman Yang Terdaftar di BEI periode 2019-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman terus mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh penyebaran infeksi. Pada tahun 2021, jumlah korban infeksi virus corona di Indonesia relatif tinggi dan PHK terus terjadi. Hal ini menyebabkan terpuruknya perekonomian Indonesia dan diberlakukannya Program Pengendalian Pergerakan Masyarakat (PPKM). Rata-rata nilai perusahaan industri makanan dan minuman pada tahun 2019 sebesar 4,22, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga 2021. Pada tahun 2020, rata-rata nilai perusahaan industri makanan dan minuman mencapai 3,22. Rata-rata nilai perusahaan industri makanan dan minuman pada tahun 2021 adalah 2,75, dan meningkat menjadi 2,90 pada tahun 2022.

Misalnya perusahaan CEKA, salah satu perusahaan makanan dan minuman perusahaan ini mengalami penurunan nilai perusahaannya pada tahun 2019-2022. Rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2019 sebesar 0,88, namun rata- rata nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020-2022. Pada tahun 2020, rata-rata nilai perusahaan mencapai 0,84. Rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2021 sebesar 0,81, dan rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2022 sebesar 0,76. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan di sektor makanan dan minuman kemungkinan besar akan mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2019-2022. Perusahaan makanan dan minuman diperkirakan tumbuh karena meningkatnya aktivitas dan konsumsi masyarakat setelah pandemi virus Covid-19 mereda. Oleh karena itu, mewujudkan nilai perusahaan bukanlah hal yang mudah dan memerlukan banyak waktu. Maka diperlukan dukungan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama, struktur modal merupakan variabel yang mencirikan ekuitas, total utang, dan total aset, maka hal tersebut menjadi dasar bagi calon investor untuk menempatkan uangnya pada suatu bisnis. Tingkat risiko, return, dan pendapatan yang akan dihasilkan oleh bisnis tersebut semuanya ditentukan oleh ketiga elemen tersebut. Tingkat risiko, return, dan pendapatan dapat memengaruhi tinggi atau rendahnya permintaan saham, yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan (Krisnando & Novitasari, 2021).

Faktor kedua, menggunakan pertumbuhan aset sebagai ukuran pertumbuhan perusahaan. Kenaikan atau penurunan total aset yang dimiliki bisnis disebut sebagai pertumbuhan aset. pertumbuhan kekayaan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada titik waktu tertentu relatif terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan perkembangan internal dan eksternal; itu adalah rasio pertumbuhan ekonomi terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di industrinya (Krisnando & Novitasari, 2021).

Faktor ketiga, *Firm size* adalah ukuran suatu usaha yang ditentukan oleh total asetnya. Aset suatu perusahaan bertambah seiring dengan total asetnya, yang pada gilirannya memberikan keyakinan bagi investor untuk menanamkan uangnya pada usaha tersebut (Kesara et al., 2023). Usaha besar dapat lebih mudah mengakses pasar modal untuk mendapatkan pendanaan. Baik usaha kecil menengah maupun usaha baru akan menghadapi berbagai tantangan ketika mencoba mengakses pasar keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha besar lebih fleksibilitas dan lebih mudah mendapatkan modal (Krisnando & Novitasari, 2021).

Faktor keempat, modal intelektual adalah pengetahuan yang telah diterapkan untuk menghasilkan nilai tambah yang dibutuhkan oleh bisnis dan pasar. Keunggulan kompetitif suatu perusahaan dapat berasal dari modal intelektualnya. Penciptaan kekayaan pemangku

kepentingan, yang direpresentasikan dalam nilai perusahaan, dikatakan difasilitasi oleh pengelolaan modal intelektual yang efektif (Chandra & Djajadikerta, 2018).

Dalam penelitian (Krisnando & Novitasari, 2021), pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI. Setelah dilakukan penelitian, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan utang dianggap dapat mempengaruhi perusahaan dimasa depan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan firm size berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang cepat berkembang membutuhkan pendanaan untuk berinvestasi, sedangkan ukuran perusahaan yang semakin besar menyebabkan efisiensi pada perusahaan berkurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data dapat diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 26. Populasi yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang merupakan teknik memilih sampel berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik yang berkaitan dengan populasi. Berikut kriteria yang diambil: 1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada BEI pada tahun 2019-2022. 2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2019-2022. 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah. 4) Perusahan yang mengalami laba dari tahun 2019-2022. Berdasarkan kriteria ini, diperoleh 80 perusahaan. Akan tetapi setelah dilakukan uji, hanya terdapat 53 perusahaan yang normal. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Adapun persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + \beta X4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
β1 β2 β3 β4	= Koefisien Regresi
X1	= Struktur Modal
X2	= Pertumbuhan Perusahaan
X3	= *Firm Size*
X4	= Modal Intelektual
ε	= Residual Eror

Tabel 1. Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Struktur modal (X1)	$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	$\text{PP} = \frac{\text{Total aset (t)-Total aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}}$	Rasio
Firm size (X3)	*Firm Size* = Ln Total Aset	Rasio
Modal intelektual (X4)	VAIC = VACA+VAHU+STVA	
Nilai perusahaan (Y)	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	53	0,11	1,37	0,64	0,39
X2	53	-0,21	0,39	0,09	0,13
X3	53	26,25	31,29	28,42	1,16
X4	53	1,75	6,66	3,56	1,36
Y	53	0,23	6,71	2,69	1,72
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Struktur modal, pada nilai minimumnya adalah 0,11 pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) tahun 2022 sedangkan pada nilai maksimumnya adalah 1,37 pada perusahaan Wahana Interfood Nusantara (COCO) tahun 2022. Kemudian pada nilai meannya adalah 0,64 sedangkanpada nilai standar deviasinya adalah 0,39.

Pertumbuhan perusahaan, pada nilai minimumnya adalah -0,21 pada perusahaan Wahana Interfood Nusantara (COCO) tahun 2020 sedangkan pada nilai maksimumnya adalah 0,39 pada perusahaan Akasha Wira International (ADES) pada tahun 2021. Kemudian pada nilai meannya adalah 0,09 sedangkan pada nilai standar deviasinya adalah 0,13.

Firm Size, pada nilai minumimnya adalah 26,25 pada perusahaan Wahana Interfood Nusantara (COCO) pada tahun 2019 sedangkan pada nilai maksimumnya adalah 31,29 pada perusahaan Indofoood CBP Sukses Makmur (ICBP) tahun 2019. Kemudian pada nilai meannya adalah 28,42 sedangkan pada nilai standar deviasinya adalah 1,16.

Modal intelektual, pada nilai minimumnya adalah 1,75 pada perusahaan Nippon Indosari Corporindo (ROTI) tahun 2020 sedangkan pada nilaimaksimumnya adalah 6,66 pada perusahaan Ultra Jaya Milk & Trading Company (ULTJ) tahun 2021. Kemudian pada nilai meannya adalah 3,56 sedangkan pada nilai standar deviasinya adalah 1,36.

Nilai perusahaan, pada nilai minimumnya adalah 0,23 pada perusahaan Sekar Laut (SKLT) tahun 2022 sedangkan pada nilai maksimumnya adalah 6,71 pada perusahaan Sariguna primatirta (CLEO) tahun 2020. Kemudian pada nilai meannya adalah 2,69 sedangkan pada nilai standar deviasinya adalah 1,72.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters[a.b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,55355117
Most Extreme Differences	Absolute	0,104
	Positive	0,104
	Negative	-0,054
Test Statisstic		0,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200[d.]

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 diatas terlihat bahwa nilaipada *Asymp Sig* (2-tailed) adalah 0,200. Hasil ini mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp Sig* lebih dari 0,05 (0,200 > 0,05).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel		*Tolerance*	VIF	Keterangan
1	X1	0,94	1,07	Tidak terjadi multikolinearitas
	X2	0,96	1,04	Tidak terjadi multikolinearitas
	X3	0,97	1,03	Tidak terjadi multikolinearitas
	X4	0,89	1,12	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 diatas terlihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *firm size*, dan modal intelektual. Nilai itu menunjukkan bahwa pada nilai *tolerance* padasemua variabel diatas 0,01 sedangkan pada nilai VIF semua variabel dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X1	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,27	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,16	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X4	0,62	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 diatas terlihat bahwa nilai signifikan pada output koefisien semua variabel lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Wastson (DW)
1	1,863

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6 diatas terlihat bahwa nilai DW sebesar 1,863 dengan perhitungan K = 4, N = 53, dan a = 5% sehingga mengasilkan du= 1,7228 dan 4-du = 2,2772. Menurut Ghozali (2018:112) dasar penentuan tidak terjadi autokorelasi yaitu du < d < 4-du, sehingga 1,7228 < 1,863< 2,2772. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients
		B	Std.Error	Beta
1	(Constant)	-9,43	5,51	
	X1	-0,85	0,60	-0,19
	X2	-2,37	1,70	-0,19
	X3	0,44	0,20	0,29
	X4	0,14	0,17	0,11

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 7 diatas terlihat bahwa persamaan regresi berganda untuk mengetahui variabel tersebut sebgai berikut:

$$\mathbf{Y= -9{,}43\alpha -0{,}85X1 - 2{,}37X2 + 0{,}44X3 -0{,}14X4 + \varepsilon}$$

Konstanta, pada nilai konstanta menunjukkan hasil negatif adalah -9,43 hal ini menunjukkan variabel independen yang meliputi X1, X2, X3, X4 dianggap konstan oleh karena itu variabel dependen adalah 9,43.

Koefisien regresi X1, pada nilai koefisien regresi pada struktur modal adalah -0,85. Yang menunjukkan jika ada penambahan 1 maka nilai perusahaan mengalami penurunan 0,85%.

Koefisien regresi X2, pada nilai koefisien regresi pada pertumbuhan perusahaan adalah -2,37. Yang menunjukkan jika ada penambahan 1 makanilai perusahaan mengalami penurunan 2,37%.

Koefisien regresi X3, pada nilai koefisien regresi pada *firm size* adalah 0,44. Yang menunjukkan jika ada penambahan 1 maka nilai perusahaan mengalami kenaikan 0,44%.

Koefisien regresi X4, pada nilai koefisien regresi pada modal intelektual adalah 0,14. Yang menunjukkan jika ada penambahan 1 maka nilai perusahaan mengalami penurunan 0,14%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,443[a]	0,196	0,128

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 8 diatas terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebesar 12,8% yang dipengaruhi variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *firm size*, dan modal intelektual. Dan sisanya 87,2% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,130	4	7,033	2,690	0,042[b]
	Residual	125,503	48	2,615		
	Total	153,633	52			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik f pada tabel 9 diatas terlihat bahwa nilaisig adalah 0,042 dan Fhitung sebesar 2,690 sementara itu Ftabel (n-k-1) adalah 2,57dari tingkat signifikasi 5%, Sehingga dapat diuraikan nilai sig kurang dari 0,05 (0,042 < 0,05) sedangkan Fhitung lebih dari Ftabel yaitu 2,690 > 2,57, maka dari itu struktur modal, pertumbuhan perusdahaan, *firm size*, dan modal intelektual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

Hipotesis		B	t	Sig.	Keterangan
	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H1)	-0,849	-1,425	0,161	Ditolak
	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H2)	-2,367	-1,393	0,170	Ditolak
	Firm size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H3)	0,435	2,218	0,031	Diterima
	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H4)	0,141	0,810	0,422	Ditolak

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapatdijelaskan mengenai hasil uji t adalah:

Variabel pertama (struktur modal) memiliki Thitung adalah -1,425 dan nilaisig adalah 0,161 dan B adalah -0,849. Artinya dapat dijelaskan nilai Thitungdengan arah negatif sebesar (-1,425 < 2,010635) dan nilai sig (0,161 > 0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya struktur modal secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Variabel kedua (pertumbuhan perusahaan) memiliki Thitung adalah -1,393dan nilai sig

adalah 0,170 dan B adalah -2,367. Artinya dapat dijelaskan nilai Thitung dengan arah negatif sebesar (-1.393 < 2.010635) dan nilai sig (0,170 > 0,05), maka H0 diterima dan H2 ditolak. Artinya pertumbuhan perusahaan secaraparsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Variabel ketiga (*firm size*) memiliki Thitung adalah 2,218 dan nilai sig adalah 2,218 dan B adalah 0,435. Artinya dapat dijelaskan nilai Thitung dengan arah positif sebesar (2,218 >2,010635) dan nilai sig 0,031 lebih kecil dari 0,05 (0,031 < 0,05), maka H0 ditolak dan H3 diterima. Artinya *firm size* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Variabel keempat (modal intelektual) memiliki Thitung adalah 0,810 dan nilai sig adalah 0,422 dan B adalah 0,141. Artinya dapat dijelaskan nilai Thitung dengan arah positif sebesar (0,810 < 2,010635) dan nilai sig (0,0422 < 0,05), maka H0 diterima dan H4 ditolak. Artinya modal intelektual secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil ini mendukung pernyataan (Rahmanuzzahr et al., 2024) dan (Irawan & Kusuma, 2019) yang mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan (Alifian & Susilo, 2024) dan (Wulandari et al., 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *signaling*, karena suatu bisnis dapat menggunakan utang sebagai modal usaha untuk mempercepat perkembangannya dalam kondisi operasional yang baik apabila perusahaan dapat mengoptimalkan operasional bisnisnya untuk mencapai laba yang diharapkan. Namun penggunaan hutang berdampak terhadap perusahaan dapat mempengaruhi penyusutan perusahaan, apabila penggunaan utang perusahaan masih dalam batas wajar maka perusahaan akan meningkat, apabila melebihi batas tersebut maka nilai perusahaan akan menurun karena perusahaan harus membayar bunga yang lebih tinggi (Irawati et al., 2021). Oleh karena itu semakin tinggi penggunaan hutang maka semakin rendah nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini mendukung pernyataan (Rahma & Oktaviani, 2024), (Krisnando & Novitasari, 2021), dan (Fajriah et al., 2022) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil ini tidak mendukung pernyataan (Jullia & Finatariani, 2024) dan (Mutifa & Prasetio, 2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *signaling*, karena investor menerima sinyal positif dari Informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang stabil, sehingga menaikkan harga saham dan mempengaruhi nilai perusahaan. Namun perusahaan yang sedang berada pada puncak siklus produknya maka pendanaan investasi semakin tinggi, baik dana dari internal ataupun eksternal. Akibat tingkat penjualan yang tinggi sehingga investor tidak bisa untuk

menanamkan modalnya di perusahaan dan menyebabkan nilai perusahaan menurun (Riska et al., 2022). Dalam hal ini, bisnis berada dalam tahap pengembangan dan membutuhkan tambahan modal agar laba dari operasinya diinvestasikan kembali bukan sebagai pembayaran dividen kepada investor. Hal ini justru menjadi sinyal negatif bagi pasar karena mengakibatkan penurunan penawaran saham.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat diketahui bahwa *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini mendukung pernyataan yang dikemukakan oleh (Dwi et al., 2024) dan (Riska et al., 2022) yang mengatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil ini tidak mendukung pernyataan (Alifian & Susilo, 2024) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap niali perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *signaling*, karena investor akan mendapatkan sinyal positif terhadap *firm size* berdasarkan total aset perusahaan yang stabil, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan mempengaruhi nilai perusahaan. *Firm size* yang besar merupakan tanda bahwa bisnis tersebut sedang berkembang yang menarik minat investor dan meningkatkan nilai aset perusahaan (Ashsifa et al., 2023). Hal ini dikarenakan keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menentukan ukurannya. *Firm size* yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik dalam hal pengembangan dan pertumbuhan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Riska et al., 2022).

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat diketahui bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif, maka hipotesis keempat yang menyatakan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini mendukung pernyataan yang dikemukakan oleh (Lubis & Ovami, 2020) bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil ini tidak mendukung pernyataan (Tata et al., 2024) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori stakeholder, karena seluruh operasi bisnis berkontribusi terhadap penciptaan nilai. Bisnis dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan nilai tambah dengan memanfaatkan sumber daya intelektual secara efektif dan efisien, yang akan membantu mereka menarik investor dengan memanfaatkan komponen modal intelektual yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal konsumen bisnis dapat menghasilkan nilai (Lubis & Ovami, 2020). Dalam penelitian ini modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena pasar hanya memperhitungkan satu dari tiga komponen modal intelektual saat menilai suatu perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan termasuk yang ditandai dengan proporsi modal intelektual yang tinggi masih didominasi oleh penggunaan aset fisik dan finansial untuk meningkatkan kinerja dan nilai pasar, sehingga investor kurang memperhatikan kedua faktor lainnya (Lubis & Ovami, 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *firm size*, dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat ditaik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena apabila penggunaan hutang perusahaan melebihi batas, maka nilai perusahaan akan menurun karena harus membayar bunga yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan minat investor dan menurunkan nilai perusahaan.
2. Variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena apabila tidak diikuti dengan perputaran piutang yang tinggi, hal tersebut justru menjadi sinyal negatif bagi pasar dan akan menurunkan nilai perusahaan.
3. Variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena apabila ukuran perusahaan didasarkan pada total asetnya, semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka semakin meningkat nilainya dan akan mampu menarik investor.
4. Variabel modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pasar hanya mempertimbangkan satu dari tiga komponen modal intelektual ketika menilai suatu bisnis, artinya investor kurang memperhatikan dua komponen lainnya yaitu modal manusia dan modal struktur sehingga akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan keputusan investasi sebagai acuan untuk memasukkan variabel selanjutnya. Karena tersedianya kondisi keadaan dan struktur yang menguntungkan, keputusan investasi dapat berdampak pada nilai perusahaan. *Price to earnings ratio* (PER) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keputusan investasi. Rasio yang tinggi mendorong investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan karena menunjukkan bisnis tersebut tumbuh dan dapat melakukan investasi (Mutia Sari et al., 2024).

DAFTAR PUSTAKA

Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, *8*(1), 46–55. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914

Ashsifa, I., Kuncoro, M. T., & Salisa, N. R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Technobiz*, *6*(1), 21–28.

Chandra, H., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ULTIMA Accounting*, *9*(2), 1–14. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.726

Dwi, J., Arisliani, M., & Suwaarti, T. (2024). the Influence of Capital Structure, Working Capital Turnover, Firm Size, and Dividend Policy on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*, 4976–4988.

Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *7*(1), 1–12. https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218

Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, *17*(1), 66. https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34

Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(3), 813–827. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741

Jullia, M., & Finatariani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *4*(3), 913–923. https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1024

Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *18*(02), 71–81. https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436

Lubis, R. H., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *20*(1), 61–66. https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4951

Mutia Sari, M., Gendro Wiyono, & Maulida, A. (2024). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi terhadp Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2019: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(4), 2489–2505. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1098

Mutifa, M. R. N., & Prasetio, J. E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity: Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 37–49. https://doi.org/10.46821/equity.v4i2.477

Perusahaan, U. (2023). *Profitabilitas Perusahaan Sektor Consumer Non-cyclical : Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas*. *6*, 56–69. https://doi.org/10.21043/aktsar.v6i1.20548

Rahma, F., & Oktaviani, R. F. (2024). dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Journal of Management and Social Sciences*, *3*(3), 44–59.

Rahmanuzzahr, L., Wahyu Setiyowati, S., & Fariz Irianto, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, *15*(01), 937–950. https://doi.org/10.59188/covalue.v15i01.4427

Riska Dwi Amelia, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha, & Sigit Budi Santoso. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverange, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, *1*(3), 108–117. https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.432

Suzan, L., & Juliawan, R. (2021). The Effect Of Intellectual Capital And Institutional Ownership On Firm Value (Study On Coal Sub-Sector Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2016-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan* , *6*(2), 214–225. http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank

Tata, P., Perusahaan, K., Modal, D., & Perusahaan, T. N. (2024). *Reaksi 01.01.2024*. *3*(1), 269–289.

Wulandari, S., Masitoh W, E., & Siddi, P. (2021). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*, *18*(4), 753–761. https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9941